

PENGARUH EFIKASI DIRI AI DAN PENGGUNAAN CHATGPT TERHADAP PERSEPSI AI: PERAN MEDIASI LITERASI AI

Citra Damayanti¹, Silky Roudhotus Sa'adah²

¹Universitas Sebelas Maret, ²Universitas Sebelas Maret
Ciitraa21@student.uns.ac.id, silky.roudhotus@staff.uns.ac.id

Abstract

The rapid development of artificial intelligence (AI) has increased the use of ChatGPT in higher education, yet frequent use does not necessarily lead to positive perceptions of AI. This study examines the effects of AI self-efficacy and ChatGPT use on students' perceptions of AI, with AI literacy as a mediating variable. A quantitative explanatory research design was employed. The population consisted of 479 Economic Education students at Universitas Sebelas Maret from the 2022–2025 cohorts. Using purposive sampling, 100 students who had used ChatGPT for academic purposes were selected as respondents. Data were collected through a four-point Likert-scale questionnaire and analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The results show that AI self-efficacy has positive and significant effects on AI perception and AI literacy. ChatGPT use has a positive and significant effect on AI literacy but does not significantly affect AI perception. AI literacy positively and significantly affects AI perception. Furthermore, AI literacy partially mediates the effect of AI self-efficacy on AI perception, but does not mediate the effect of ChatGPT use on AI perception. These findings underscore the importance of strengthening AI self-efficacy and AI literacy to support more informed perceptions of AI in learning.

Keywords: *AI self-efficacy, ChatGPT usage, AI perception, AI literacy.*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi Artificial Intelligence (AI) telah membawa perubahan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan tinggi. Salah satu bentuk generative AI yang banyak digunakan dalam kegiatan akademik adalah ChatGPT. Teknologi ini dapat menghasilkan teks dan informasi berdasarkan perintah pengguna serta memberikan berbagai peluang dalam pembelajaran, seperti membantu memperoleh informasi, memahami materi, dan menyelesaikan aktivitas akademik (Kasneci et al., 2023). Namun, penggunaan ChatGPT juga menimbulkan tantangan terkait keakuratan informasi, integritas akademik, serta ketergantungan terhadap teknologi AI. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meningkatnya penggunaan ChatGPT tidak selalu diikuti oleh penilaian yang sepenuhnya positif terhadap teknologi AI.

Ravšelj et al., (2025) melalui penelitian terhadap 23.218 mahasiswa dari 109 negara dan wilayah, menunjukkan bahwa mahasiswa menilai ChatGPT bermanfaat dalam menyederhanakan informasi kompleks dan merangkum teks, tetapi memberikan penilaian yang lebih rendah terhadap keandalannya dalam menyediakan informasi dan mendukung pembelajaran di kelas. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman menggunakan ChatGPT dapat menghasilkan penilaian yang berbeda terhadap manfaat dan keandalannya.

Penggunaan ChatGPT di Indonesia juga menunjukkan perkembangan yang tinggi. Laporan *Trends Artificial Intelligence 2025* dari BOND menunjukkan bahwa Indonesia menyumbang sekitar 5,7% pengguna aktif bulanan aplikasi ChatGPT secara global pada April 2025 dan menempati posisi ketiga setelah India dan Amerika Serikat (Meeker et al., 2025). Habibi et al., (2023) juga mengkaji penerimaan dan penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran

DOI: 10.33603/ejpe.v14i2.12544

This is an open access article under the CC-BY-SA license



pada 1.117 mahasiswa perguruan tinggi di Indonesia. Penelitian tersebut berfokus pada faktor-faktor yang menentukan niat dan penggunaan ChatGPT, sehingga belum secara khusus menjelaskan bagaimana pengalaman penggunaan ChatGPT dapat berkaitan dengan pembentukan persepsi mahasiswa terhadap kemudahan dan kemanfaatan AI.

Persepsi mahasiswa terhadap AI dalam penelitian ini tidak dimaknai sebagai sikap umum terhadap AI yang mencakup seluruh aspek emosional, etis, maupun sosial, tetapi difokuskan pada penilaian mahasiswa mengenai kemudahan dan kemanfaatan AI dalam pembelajaran. Pembentukan persepsi tersebut dapat berkaitan dengan faktor personal maupun pengalaman individu ketika berinteraksi dengan teknologi. Salah satu faktor personal yang relevan adalah Efikasi Diri AI, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam memahami dan menggunakan teknologi AI. (Wang & Chuang, 2024) menjelaskan Efikasi Diri AI sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya berinteraksi dan menggunakan teknologi AI.

Efikasi Diri AI relevan dalam pembentukan Persepsi AI karena keyakinan terhadap kemampuan menggunakan teknologi dapat berkaitan dengan cara individu menilai kemudahan dan kemanfaatannya. (Zhao et al., 2025) melalui penelitian terhadap 498 mahasiswa, menemukan bahwa self-efficacy berpengaruh signifikan terhadap perceived usefulness dan perceived ease of use teknologi AI. Sejalan dengan itu, (Zhang & Yu, 2025) menemukan hubungan positif antara generative efikasi diri AI dan penerimaan AI pada mahasiswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya menggunakan AI, semakin besar kemungkinan teknologi tersebut dinilai mudah dan bermanfaat untuk digunakan.

Selain faktor personal, Penggunaan ChatGPT relevan untuk dikaji sebagai faktor perilaku yang berkaitan dengan Persepsi AI. Pengalaman menggunakan ChatGPT memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk secara langsung mengenali manfaat maupun keterbatasan AI dalam kegiatan akademik. (Dogaru et al., 2025) menunjukkan bahwa mahasiswa memanfaatkan ChatGPT untuk mendukung penyelesaian tugas dan proses belajar, sementara pola interaksi yang berbeda juga berkaitan dengan praktik verifikasi informasi serta risiko ketergantungan. Dengan demikian, dalam penelitian ini Penggunaan ChatGPT diposisikan sebagai pengalaman perilaku yang diuji hubungannya dengan penilaian mahasiswa terhadap kemudahan dan kemanfaatan AI.

Namun, pengalaman menggunakan AI belum tentu secara langsung membentuk persepsi mahasiswa. Pengalaman tersebut perlu disertai kemampuan untuk memahami cara kerja AI, mengevaluasi informasi yang dihasilkan, mengenali keterbatasannya, serta mempertimbangkan aspek etis penggunaannya. Kemampuan tersebut tercermin dalam Literasi AI. Dalam penelitian ini, Literasi AI dipahami sebagai kemampuan mahasiswa dalam memahami, menggunakan, dan mengevaluasi teknologi AI secara kritis serta bertanggung jawab dalam kegiatan akademik.

Posisi Literasi AI sebagai mediator diperkuat oleh Soylu et al., (2025) yang menunjukkan bahwa paparan terhadap teknologi AI sebelumnya tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa terhadap alat AI. Sebaliknya, Literasi AI, terutama pemahaman konseptual, keterampilan menerapkan AI, dan keyakinan dalam menggunakan AI, berkaitan dengan persepsi kemudahan penggunaan, kepuasan, dan keterlibatan mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengalaman menggunakan AI saja belum tentu cukup untuk membentuk persepsi, karena kemampuan mahasiswa dalam memahami dan mengevaluasi pengalaman penggunaan tersebut juga berperan penting.

Tabel 1
Research Gap

Penelitian	Fokus/Temuan	Perbedaan dengan Penelitian Ini
Zhao et al., (2025)	<i>Self-efficacy</i> berpengaruh terhadap <i>perceived usefulness</i> dan <i>perceived ease of use</i> AI.	Belum menguji Penggunaan ChatGPT dan Literasi AI sebagai mediator.
Habibi et al., (2023)	Mengkaji penerimaan dan penggunaan ChatGPT pada mahasiswa Indonesia.	Fokus pada penerimaan/penggunaan, bukan pembentukan Persepsi AI melalui Literasi AI.
Soylu et al., (2025)	Paparan AI tidak signifikan terhadap persepsi, sedangkan Literasi AI berperan terhadap persepsi penggunaan AI.	Belum menguji Literasi AI sebagai mediator dalam model Efikasi Diri AI dan Penggunaan ChatGPT terhadap Persepsi AI.

Berdasarkan perbandingan penelitian terdahulu, hubungan antara Efikasi Diri AI, Penggunaan ChatGPT, Literasi AI, dan Persepsi AI masih lebih banyak dikaji secara terpisah atau melalui hubungan langsung. Literasi AI juga lebih banyak ditempatkan sebagai variabel independen atau variabel hasil, sedangkan pengujiannya sebagai variabel mediasi yang menghubungkan faktor personal dan perilaku dengan Persepsi AI masih terbatas. Selain itu, kajian yang mengintegrasikan keempat variabel tersebut pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menguji Efikasi Diri AI sebagai faktor personal, Penggunaan ChatGPT sebagai faktor perilaku, dan Literasi AI sebagai faktor kognitif dalam menjelaskan Persepsi AI pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi.

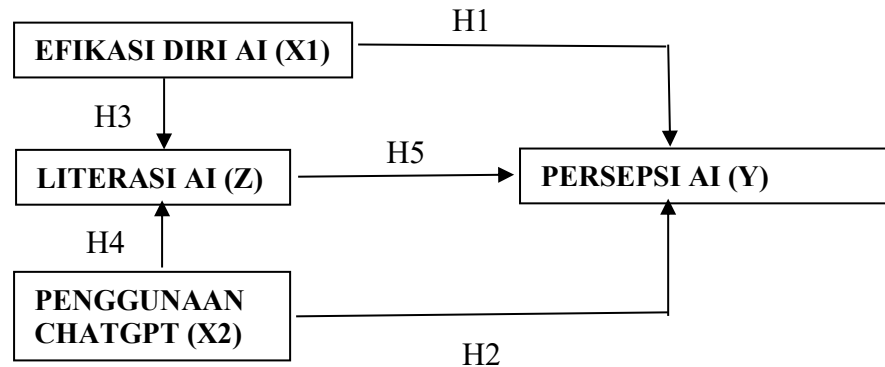
Untuk menjelaskan hubungan antarvariabel tersebut, penelitian ini menggunakan *Social Cognitive Theory* (SCT) sebagai teori utama. SCT menjelaskan adanya hubungan timbal balik antara faktor personal, perilaku, dan lingkungan (Schunk & DiBenedetto, 2020). Dalam penelitian ini, model difokuskan pada faktor personal atau kognitif yang tercermin melalui Efikasi Diri AI, Literasi AI, dan Persepsi AI, serta faktor perilaku berupa Penggunaan ChatGPT. Faktor lingkungan tidak dioperasionalkan secara langsung karena berada di luar fokus variabel penelitian. Oleh karena itu, SCT digunakan secara parsial untuk menjelaskan hubungan antara faktor personal atau kognitif dan faktor perilaku dalam pembentukan Persepsi AI.

Sementara itu, *Technology Acceptance Model* (TAM) digunakan sebagai teori pendukung untuk memberikan dasar konseptual terhadap variabel Persepsi AI. Persepsi AI dalam penelitian ini direpresentasikan melalui *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*, yaitu penilaian mahasiswa mengenai kemanfaatan serta kemudahan penggunaan AI dalam pembelajaran. Dengan demikian, penelitian tidak menguji keseluruhan model penerimaan teknologi, tetapi menggunakan kedua konstruk tersebut untuk mengoperasionalkan Persepsi AI (Abolle-Okoyeagu et al., 2026)

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Efikasi Diri AI dan Penggunaan ChatGPT terhadap Persepsi AI pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi, baik secara langsung maupun melalui Literasi AI sebagai variabel mediasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai bagaimana faktor personal, pengalaman penggunaan teknologi, dan kemampuan memahami serta mengevaluasi AI berkaitan dalam membentuk persepsi mahasiswa terhadap AI dalam pembelajaran.

Hipotesis

Gambar 1.
Kerangka Berpikir



Keterangan:

H1-H5: Pengaruh langsung

H6-H7: Pengaruh tidak langsung (H6: $X1 \rightarrow Z \rightarrow Y$, H7: $X2 \rightarrow Z \rightarrow Y$)

Pengaruh Efikasi Diri AI terhadap Persepsi AI mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Efikasi diri AI merupakan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan mereka dalam menggunakan dan memahami teknologi AI. Menurut *Social Cognitive Theory* (SCT), keyakinan individu terhadap kemampuannya akan memengaruhi cara individu memandang dan merespons suatu teknologi. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri AI tinggi cenderung lebih percaya diri dalam memanfaatkan AI sehingga membentuk persepsi yang lebih positif terhadap AI. Penelitian Wang & Chuang, (2024), serta Zhao et al., (2025) membuktikan bahwa efikasi diri AI berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa terhadap AI.

H1: Terdapat pengaruh positif efikasi diri AI terhadap persepsi AI mahasiswa Pendidikan Ekonomi.

Pengaruh Penggunaan ChatGPT terhadap Persepsi AI mahasiswa Pendidikan Ekonomi.

Penggunaan ChatGPT memberikan pengalaman secara langsung pada mahasiswa dalam menggunakan AI untuk mendukung aktivitas pembelajaran. Berdasarkan SCT, pengalaman perilaku dalam menggunakan teknologi dapat memengaruhi pembentukan persepsi individu. Pengalaman menggunakan ChatGPT memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengenali manfaat dan keterbatasan AI dalam kegiatan akademik. Berdasarkan SCT, pengalaman perilaku tersebut dapat berkaitan dengan pembentukan persepsi individu terhadap teknologi. Temuan Dogaru et al., (2025) membuktikan bahwasannya penggunaan ChatGPT berkontribusi terhadap terbentuknya persepsi mahasiswa terhadap AI.

H2: Terdapat pengaruh positif penggunaan ChatGPT terhadap persepsi AI mahasiswa Pendidikan Ekonomi.

Pengaruh Efikasi Diri AI terhadap Literasi AI.

Mahasiswa yang mempunyai efikasi diri AI tinggi cenderung lebih terdorong untuk mempelajari, mengeksplorasi, dan mengembangkan pemahaman mengenai

teknologi AI. Kepercayaan terhadap kemampuan diri tersebut akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan AI secara tepat. Berdasarkan penelitian Berdida et al., (2026) efikasi diri AI memiliki hubungan positif dengan literasi AI mahasiswa.

H3: Terdapat pengaruh positif efikasi diri AI terhadap literasi AI.

Pengaruh Penggunaan ChatGPT terhadap Literasi AI.

Penggunaan ChatGPT memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam memahami cara kerja, manfaat, dan keterbatasan AI. Pengalaman tersebut membantu meningkatkan pengetahuan serta keterampilan mahasiswa dalam menggunakan AI secara bertanggung jawab. Penelitian Ammari et al., (2026) membuktikan bahwasanya penggunaan ChatGPT berpotensi meningkatkan literasi AI mahasiswa.

H4 : Terdapat pengaruh positif penggunaan ChatGPT terhadap literasi AI.

Pengaruh Literasi AI terhadap Persepsi mahasiswa pada AI.

Literasi AI mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam memahami konsep, manfaat, risiko, dan penggunaan AI secara tepat. Mahasiswa yang mempunyai literasi AI tinggi lebih bisa menilai AI secara lebih rasional, kritis, dan objektif sehingga membentuk persepsi yang lebih positif. Penelitian Ho & Le, (2026) menunjukkan bahwa literasi AI berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa terhadap AI.

H5: Terdapat pengaruh positif literasi AI terhadap persepsi mahasiswa pada AI.

Pengaruh Literasi AI dalam memediasi efikasi diri AI terhadap persepsi mahasiswa pada AI.

Dalam perspektif SCT, efikasi diri sebagai faktor personal dapat meningkatkan kemampuan kognitif individu melalui literasi AI sebelum akhirnya membentuk persepsi terhadap AI. Mahasiswa yang mempunyai efikasi diri AI tinggi akan lebih termotivasi untuk mempelajari AI sehingga literasi AI meningkat dan pada akhirnya menghasilkan persepsi yang lebih positif terhadap AI.

H6: Literasi AI memediasi efikasi diri AI terhadap persepsi mahasiswa pada AI.

Pengaruh Literasi AI memediasi Penggunaan ChatGPT terhadap persepsi mahasiswa pada AI.

Pengalaman menggunakan ChatGPT sebagai faktor perilaku dapat meningkatkan literasi AI mahasiswa melalui proses belajar dan interaksi langsung dengan teknologi AI. Peningkatan literasi AI tersebut selanjutnya membentuk persepsi yang lebih positif terhadap AI. Dengan demikian, literasi AI berperan sebagai mekanisme yang menjelaskan hubungan antara penggunaan ChatGPT dan persepsi AI.

H7: Literasi AI memediasi Penggunaan ChatGPT terhadap persepsi mahasiswa pada AI.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif dengan desain *explanatory research* karena bertujuan menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti, yakni Efikasi Diri AI, Penggunaan ChatGPT, Literasi AI, dan Persepsi Mahasiswa pada AI (Sugiyono, 2019). Populasi merupakan keseluruhan elemen, objek atau peristiwa yang memiliki ciri tertentu dan dijadikan sebagai wilayah inferensi/generalisasi dalam suatu penelitian, sehingga hasil yang didapatkan mewakili kondisi yang lebih luas (Sugiyono, 2019).

Populasi dalam penelitian ini ialah mahasiswa pendidikan ekonomi UNS angkatan 2022-2025 yang jumlah 479 mahasiswa dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 2.

Populasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS

Angkatan	Jumlah Mahasiswa
2022	118
2023	123
2024	120
2025	118

Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan software G*Power versi 3.1 melalui pendekatan a priori power analysis. Perhitungan menggunakan *Linear Multiple Regression: Fixed Model*, R^2 deviation from zero dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05, *statistical power* sebesar 0,90, *effect size* sedang ($f^2 = 0,15$), dan tiga prediktor. Hasil analisis menunjukkan jumlah sampel minimum sebanyak 99 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan kriteria responden merupakan mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sebelas Maret angkatan 2022–2025 yang pernah menggunakan ChatGPT dalam kegiatan akademik. Dalam pelaksanaan penelitian diperoleh 100 responden yang memenuhi kriteria dan seluruhnya digunakan dalam analisis.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ialah kegiatan terpenting ketika melakukan penelitian. Jenis data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Pada penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner. Metode pengumpulann data pada penelitian ini dengan cara membagikan kuesioner yang disebarakan melalui *Google Form* kepada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNS. Dalam penelitian menggunakan kuesioner ini perlu adanya skala pengukuran dan penelitian ini menggunakan *skala likert* 4 poin. Penggunaan skala Likert 4 poin dengan alternatif jawaban: 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Setuju, dan 4 = Sangat Setuju. Penggunaan skala Likert 4 poin dipakai untuk menghindari responden memilih jawaban netral yang sering muncul pada skala ganjil, sehingga responden diarahkan untuk memberikan penilaian yang lebih jelas dan representatif pada setiap pernyataan dalam instrumen penelitian. (Sugiyono, 2019).

Teknik Analisis Data

Analisis data ialah kegiatan setelah adanya responden atau sumber data telah terkumpul. Kegiatan analisis data seperti mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel seluruh responden, menyajikan data tiap variabel, perhitungan jawaban rumusan masalah serta perhitungan guna menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) *Partial Least Squares* (PLS). SEM merupakan teknik analisis statistik multivariat yang mengintegrasikan analisis regresi. Metode ini dipakai untuk menggambarkan hubungan linier secara bersamaan antara variabel yang di observasi (variabel indikator) dan variabel tidak dapat langsung diukur langsung (variabel laten). Sedangkan *Partial Least Squares* (PLS) adalah sebuah cara dalam permodelan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang diuamakan untuk mengestimasi model indikator bersifat reflektif dan normatif (Hair et al, 2021).

Hasil dan Pembahasan

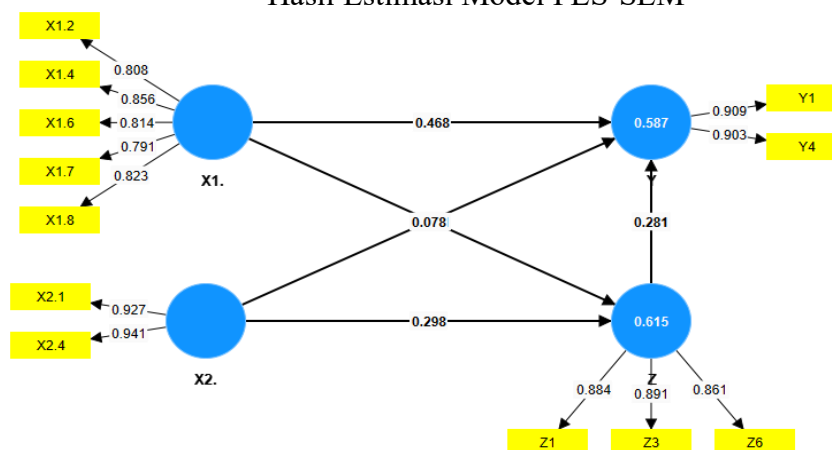
Deskripsi Data

Penelitian ini mengkaji hubungan antara Efikasi Diri AI (X1) dan Penggunaan ChatGPT (X2) sebagai variabel bebas, Persepsi AI (Y) sebagai variabel terikat serta Literasi AI (Z) sebagai variabel mediasi. Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang relevan dan representatif, penyebaran kuesioner dilaksanakan dengan metode *offline* dan *online*. Kuesioner dibagikan kepada 100 mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNS. Instrumen penelitian terdiri atas empat bagian sesuai dengan variabel penelitian, yaitu Efikasi Diri AI (4 indikator, 5 item), Penggunaan ChatGPT (1 indikator, 2 item), Persepsi AI (2 indikator, 2 item), dan Literasi AI (3 indikator, 3 item).

Uji Hasil Persyaratan

Uji Validitas Konvergen

Gambar 2.
Hasil Estimasi Model PLS-SEM



Uji validitas konvergen berfungsi untuk membuktikan bahwa indikator dapat diterima dan bisa menjelaskan variabel laten. Nilai validitas konvergen bisa dicek dari nilai *outer loading* variabel independen dan dependen. Nilai *outer loading* > 0,7 maka memiliki validitas kuat. Selain itu, juga dilihat dari nilai *Average Variance Extracted* (AVE), yang mana AVE > 0,5 maka variabel telah sesuai dengan syarat validitas konvergen yang baik.

Tabel 3.
Hasil Uji Validitas Konvergen

Variabel	Outer Loading	AVE	Ket.
Efikasi Diri AI (X1)		0,670	Valid
Alat-alat berbasis AI telah memberi saya kesempatan untuk mendapatkan pengalaman belajar yang personal dan sesuai kebutuhan dalam bidang studi saya.	0,808		Valid
Saya dapat berkomunikasi dengan AI secara jelas untuk membantu aktivitas sehari-hari	0,856		Valid

Saya merasa bersemangat ketika mempelajari atau menggunakan teknologi AI.	0,814	Valid
Istilah-istilah yang digunakan dalam teknologi AI mudah saya pahami.	0,791	Valid
Saya merasa cukup percaya diri dengan kemampuan saya menggunakan AI untuk pembelajaran ekonomi	0,823	Valid
Penggunaan ChatGPT (X2)	0,873	Valid
Saya sering menggunakan ChatGPT untuk mengerjakan tugas kuliah.	0,927	Valid
Saya menggunakan ChatGPT untuk mempelajari konsep yang berkaitan dengan mata kuliah.	0,941	Valid
Persepsi AI (Y)	0,821	Valid
Saya merasa AI mudah digunakan dalam pembelajaran	0,909	Valid
Menggunakan AI akan meningkatkan kualitas pembelajaran saya.	0,903	Valid
Literasi AI (Z)	0,772	Valid
Saya mengetahui definisi AI.	0,884	Valid
Saya dapat menilai kemampuan dan keterbatasan aplikasi AI setelah menggunakannya dalam jangka waktu tertentu.	0,891	Valid
Saya selalu waspada terhadap penyalahgunaan teknologi AI	0,861	Valid

(Sumber: data ang diolah, 2026)

Uji Validitas Diskriminan

Uji validitas diskriminan berfungsi guna melihat apakah indikator variabel laten berbeda dengan variabel laten yang lain. Nilai validitas diskriminan dapat dilihat melalui nilai *Heterotrait-Monotrait Ratio of Correlations* (HTMT). Hair et al., (2021) merekomendasikan penggunaan HTMT karena dinilai lebih mampu mendeteksi masalah validitas diskriminan dibandingkan kriteria *Fornell-Larcker*. Validitas diskriminan dinyatakan terpenuhi apabila nilai HTMT antar pasangan konstruk berada di bawah 0,90.

Berdasarkan Tabel 4, seluruh pasangan konstruk memiliki nilai HTMT di bawah batas 0,90. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Efikasi Diri AI, Penggunaan ChatGPT, Persepsi AI, dan Literasi AI merupakan konstruk yang secara empiris berbeda serta tidak mengukur konsep yang sama. Meskipun kedekatan antara Efikasi Diri AI dan Persepsi AI merupakan yang paling tinggi dibandingkan pasangan konstruk lainnya, nilainya masih memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Tabel 4.
Hasil Uji Validitas Diskriminan

Variabel	Efikasi Diri AI	Penggunaan ChatGPT	Persepsi AI	Literasi AI
Efikasi Diri AI				
Penggunaan ChatGPT	0,834			
Persepsi AI	0,888	0,747		
Literasi AI	0,871	0,806	0,842	

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dipakai untuk melihat kestabilan instrumen. Penelitian uji reliabilitas terdapat dua tahapan yaitu *cronbach' alpha* dan *composite reliability*. Nilai *Cronbach' alpha* mengukur konsistensi internal dari suatu indikator dengan nilai *Cronbach' alpha* > 0,7 dapat dianggap baik dan uji reliabilitas memuaskan. Nilai *Composite Reliability* > 0,7 dapat dikatakan tingkat reliabilitas tinggi.

Tabel 5.
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability	Keterangan
Efikasi Diri AI	0,877	0,910	Reliabel
Penggunaan ChatGPT	0,854	0,932	Reliabel
Persepsi AI	0,782	0,902	Reliabel
Literasi AI	0,853	0,911	Reliabel

(Sumber: data yang diolah, 2026)

Uji Pengukuran Struktural (*Inner Model*) Uji Determinasi (*R-Square*)

Tabel 6
Hasil *R-Square*

	<i>R-Square</i>	<i>R-Square Adjusted</i>
Y	0,587	0,574
Z	0,615	0,607

(Sumber: Data yang diolah, 2026)

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa variabel Persepsi AI (Y) memiliki nilai R-Square sebesar 0,587. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Efikasi Diri AI (X1), Penggunaan ChatGPT (X2), dan Literasi AI (Z) mampu menjelaskan variasi Persepsi AI sebesar 58,7%, sedangkan 41,3 % sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian. Berdasarkan kriteria (Hair, et al., 2021) nilai tersebut termasuk kategori moderat. Variabel Literasi AI (Z) memiliki nilai R-Square sebesar 0,615. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Efikasi Diri AI (X1) dan Penggunaan ChatGPT (X2) mampu menjelaskan variasi Literasi AI sebesar 61,5%, sedangkan 38,5 % sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian. Berdasarkan kriteria Hair et al., (2021) nilai tersebut juga termasuk kategori moderat.

Uji *Q-Square*

Tabel 7
Hasil Uji *Q-Square*

	<i>Q-Square</i>
Y	0,449
Z	0,465

(Sumber: Data yang diolah, 2026)

Berdasarkan tabel 7 model penelitian memiliki kemampuan prediktif terhadap kedua variabel endogen karena seluruh nilai *Q-Square* menunjukkan hasil yang positif. Hal ini mengindikasikan bahwa Efikasi Diri AI, Penggunaan ChatGPT, dan Literasi AI memiliki relevansi dalam memprediksi Persepsi AI. Selain itu, Efikasi Diri AI dan Penggunaan ChatGPT juga memiliki relevansi dalam memprediksi Literasi AI.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 8
Hasil Path Coefficient

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T- Statistic	P Values
Efikasi Diri AI (X1) => Persepsi AI (Y)	0,468	0,474	0,110	4,245	0,000
Penggunaan ChatGPT (X2) => Persepsi AI (Y)	0,078	0,079	0,105	0,750	0,454
Efikasi Diri (X1) => Literasi AI (Z)	0,541	0,544	0,115	4,695	0,000
Penggunaan ChatGPT (X2) => Literasi AI (Z)	0,298	0,295	0,122	2,439	0,015
Literasi AI (Z) => Persepsi AI (Y)	0,281	0,275	0,106	2,665	0,008

Pengaruh Efikasi Diri AI Terhadap Persepsi Mahasiswa pada AI

Berdasarkan Tabel 8, Efikasi Diri AI berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persepsi Mahasiswa pada AI sehingga H1 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya dalam memahami dan menggunakan AI, semakin positif pula penilaian mereka terhadap kemudahan dan kemanfaatan AI dalam pembelajaran. Mahasiswa yang percaya diri menggunakan AI cenderung lebih mampu memanfaatkan teknologi tersebut sesuai kebutuhan akademik sehingga manfaat dan kemudahannya dapat dirasakan secara lebih optimal.

Pengaruh Penggunaan ChatGPT Terhadap Persepsi Mahasiswa pada AI

Penggunaan ChatGPT tidak berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Mahasiswa pada AI sehingga H2 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingginya penggunaan ChatGPT belum tentu diikuti dengan persepsi yang semakin positif terhadap AI. Kondisi ini dapat terjadi karena mahasiswa lebih banyak menggunakan ChatGPT untuk kebutuhan praktis, seperti mencari informasi dan membantu menyelesaikan tugas. Pengalaman penggunaan tersebut

belum tentu disertai pemahaman terhadap cara kerja, keterbatasan, manfaat, serta risiko AI sehingga belum cukup kuat untuk membentuk persepsi mahasiswa terhadap AI.

Pengaruh Efikasi Diri AI terhadap Literasi AI

Efikasi Diri AI berpengaruh positif dan signifikan terhadap Literasi AI sehingga H3 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya menggunakan AI, semakin baik pula kemampuan mereka dalam memahami dan mengevaluasi teknologi AI. Mahasiswa yang percaya diri cenderung lebih aktif mengeksplorasi berbagai fitur AI, mempelajari cara penggunaannya, serta menilai ketepatan informasi yang dihasilkan. Proses tersebut membantu meningkatkan kesadaran, kemampuan evaluasi, dan pemahaman etis mahasiswa dalam menggunakan AI.

Pengaruh Penggunaan ChatGPT terhadap Literasi AI

Penggunaan ChatGPT berpengaruh positif dan signifikan terhadap Literasi AI sehingga H4 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengalaman menggunakan ChatGPT dapat membantu mahasiswa meningkatkan pemahaman dan keterampilannya dalam berinteraksi dengan teknologi AI. Penggunaan ChatGPT membuat mahasiswa semakin mengenal cara memberikan perintah, menyesuaikan pertanyaan, dan mengevaluasi jawaban yang dihasilkan. Pengalaman tersebut secara bertahap membantu mahasiswa memahami manfaat, keterbatasan, dan pentingnya menggunakan AI secara kritis serta bertanggung jawab.

Pengaruh Literasi AI terhadap Persepsi Mahasiswa pada AI

Literasi AI berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persepsi Mahasiswa pada AI sehingga H5 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan mahasiswa dalam memahami dan mengevaluasi AI, semakin positif pula persepsi mereka terhadap kemudahan dan kemanfaatan teknologi tersebut. Mahasiswa yang memiliki Literasi AI mampu menggunakan AI sesuai kebutuhan, mengenali keterbatasannya, serta mengevaluasi informasi yang dihasilkan secara kritis. Kemampuan tersebut membuat mahasiswa dapat merasakan manfaat AI secara lebih optimal dan membentuk penilaian yang lebih rasional terhadap penggunaannya dalam pembelajaran.

Tabel 9

Hasil Specific Indirect Effect

	<i>Original Sampel (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>T- Statistic</i>	<i>P- Values</i>
Efikasi Diri AI (X1) => Literasi AI (Z) => Persepsi AI (Y)	0,152	0,148	0,062	2,437	0,015
Penggunaan ChatGPT (X2) => Literasi AI (Z) => Persepsi AI (Y)	0,084	0,083	0,051	1,643	0,100

Pengaruh Literasi AI dalam Memediasi Efikasi Diri Terhadap Persepsi Mahasiswa

Literasi AI mampu memediasi secara positif dan signifikan pengaruh Efikasi Diri AI terhadap Persepsi Mahasiswa pada AI sehingga H6 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya menggunakan AI dapat mendorong mereka untuk lebih aktif mempelajari, mencoba, dan mengevaluasi teknologi AI. Proses tersebut meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami manfaat, keterbatasan,

risiko, dan aspek etis penggunaan AI. Literasi AI yang semakin baik kemudian membantu mahasiswa menggunakan AI secara lebih tepat dan memperoleh manfaatnya secara optimal sehingga terbentuk persepsi yang lebih positif terhadap kemudahan dan kemanfaatan AI dalam pembelajaran

Pengaruh Literasi AI dalam Memediasi Penggunaan ChatGPT Terhadap Persepsi Mahasiswa pada AI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi AI tidak mampu memediasi pengaruh Penggunaan ChatGPT terhadap Persepsi AI. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan ChatGPT saja belum cukup untuk membentuk persepsi mahasiswa terhadap AI melalui Literasi AI. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT saja belum mampu membentuk persepsi mahasiswa terhadap AI melalui literasi AI. Meskipun pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap literasi AI dan pengaruh literasi AI terhadap persepsi AI secara terpisah menunjukkan hasil yang signifikan, pengaruh tidak langsung penggunaan ChatGPT terhadap persepsi AI melalui literasi AI tidak signifikan. Dengan demikian, literasi AI tidak berperan sebagai mediator dalam hubungan antara penggunaan ChatGPT dan persepsi AI pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi.

PEMBAHASAN

Pengaruh Efikasi Diri AI Terhadap Persepsi Mahasiswa pada AI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efikasi Diri AI berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persepsi Mahasiswa pada AI. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya dalam memahami dan menggunakan AI, semakin positif pula penilaian mereka terhadap kemudahan dan kemanfaatan AI dalam pembelajaran. Dalam perspektif SCT, efikasi diri merupakan faktor personal yang memengaruhi cara individu berpikir, mengambil keputusan, dan merespons suatu teknologi. Mahasiswa yang memiliki keyakinan lebih tinggi terhadap kemampuannya menggunakan AI cenderung lebih percaya diri dalam mengeksplorasi dan memanfaatkan teknologi tersebut sehingga manfaat dan kemudahannya lebih dapat dirasakan. Temuan ini konsisten dengan kajian mengenai efikasi diri AI yang menunjukkan bahwa keyakinan terhadap kemampuan menggunakan AI berkaitan dengan cara individu berinteraksi dan menilai teknologi AI Wang & Chuang, (2024); Berdida et al., (2026). Dalam konteks mahasiswa Pendidikan Ekonomi, keyakinan menggunakan AI membantu mahasiswa memanfaatkan teknologi untuk mencari informasi, memahami materi, dan mendukung penyelesaian tugas.

Pengaruh Penggunaan ChatGPT Terhadap Persepsi Mahasiswa pada AI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan ChatGPT tidak berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Mahasiswa pada AI. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT yang lebih tinggi belum tentu diikuti oleh penilaian yang lebih positif terhadap kemudahan dan kemanfaatan AI. Dalam SCT, penggunaan ChatGPT dapat diposisikan sebagai faktor perilaku, sedangkan persepsi terhadap AI merupakan faktor personal atau kognitif. Hubungan keduanya tidak harus berlangsung secara langsung karena pengalaman penggunaan teknologi masih dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, kemampuan evaluasi, dan konteks lingkungan pengguna. Hasil ini sejalan dengan Alessandro et al.,(2025) yang menunjukkan bahwa pengalaman menggunakan ChatGPT sebelumnya tidak selalu berkaitan dengan perubahan persepsi terhadap AI. Pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi, ChatGPT kemungkinan lebih banyak digunakan untuk kebutuhan akademik yang bersifat praktis, seperti mencari informasi atau membantu menyelesaikan tugas. Oleh karena itu, frekuensi penggunaan

saja belum cukup untuk membentuk persepsi apabila tidak disertai pemahaman dan evaluasi terhadap manfaat, keterbatasan, serta risiko teknologi AI.

Pengaruh Efikasi Diri AI terhadap Literasi AI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efikasi Diri AI berpengaruh positif dan signifikan terhadap Literasi AI. Keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya menggunakan AI dapat mendorong mereka untuk lebih aktif mencoba, mempelajari, dan mengevaluasi teknologi tersebut sehingga pemahaman mengenai AI semakin berkembang. Temuan ini dapat dijelaskan melalui SCT yang menempatkan efikasi diri sebagai faktor personal yang memengaruhi motivasi dan keterlibatan individu dalam mempelajari suatu keterampilan. Mahasiswa yang lebih percaya diri ketika menggunakan AI cenderung tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan, tetapi terdorong untuk memperbaiki perintah, membandingkan informasi, dan mengevaluasi hasil AI. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang menunjukkan adanya keterkaitan antara efikasi diri AI dengan kemampuan mahasiswa dalam memahami dan menggunakan teknologi AI (Berdida et al., 2026). Dalam konteks Pendidikan Ekonomi, kepercayaan diri dalam menggunakan AI dapat mendorong mahasiswa tidak hanya memanfaatkan AI untuk menyelesaikan tugas, tetapi juga memahami cara penggunaan, keterbatasan, dan aspek tanggung jawabnya.

Pengaruh Penggunaan ChatGPT terhadap Literasi AI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan ChatGPT berpengaruh positif dan signifikan terhadap Literasi AI. Interaksi dengan ChatGPT memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam memberikan perintah, menyesuaikan pertanyaan, memahami pola jawaban, serta mengevaluasi informasi yang dihasilkan. Dalam perspektif SCT, perilaku penggunaan teknologi dapat menghasilkan pengalaman belajar yang selanjutnya berkontribusi terhadap perkembangan pengetahuan dan kemampuan individu. Temuan ini sejalan dengan (Ammari et al., 2026) yang menunjukkan bahwa interaksi dengan ChatGPT dapat membantu pengembangan kemampuan mahasiswa dalam memahami penggunaan dan keterbatasan AI. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi menggunakan ChatGPT untuk berbagai aktivitas akademik, seperti mencari referensi, memahami materi, menyusun ide, dan membantu penyelesaian tugas. Pengalaman tersebut memungkinkan mahasiswa semakin mengenali manfaat maupun keterbatasan teknologi AI sehingga penggunaan ChatGPT tidak hanya memberikan pengalaman teknis, tetapi juga dapat berkontribusi terhadap perkembangan Literasi AI.

Pengaruh Literasi AI terhadap Persepsi Mahasiswa pada AI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi AI berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persepsi Mahasiswa pada AI. Mahasiswa yang mampu memahami, menggunakan, dan mengevaluasi AI secara lebih baik dapat menilai manfaat serta keterbatasan teknologi secara lebih rasional. Dalam SCT, kemampuan kognitif berperan dalam membentuk cara individu memahami dan merespons suatu objek. Literasi AI membantu mahasiswa mengenali jenis tugas yang sesuai untuk dibantu AI, mengevaluasi informasi yang dihasilkan, dan memahami keterbatasannya sehingga teknologi tersebut dapat dipandang lebih mudah dan bermanfaat. Temuan ini sejalan dengan (Ho & Le, 2026) yang menunjukkan bahwa pemahaman mengenai AI berkaitan dengan persepsi yang lebih positif terhadap teknologi tersebut. Dengan demikian, persepsi positif terhadap AI tidak semata-mata terbentuk karena mahasiswa menggunakan teknologi, tetapi juga karena mereka memiliki kemampuan untuk memahami dan mengevaluasi penggunaannya secara tepat.

Pengaruh Literasi AI dalam Memediasi Efikasi Diri Terhadap Persepsi Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi AI mampu memediasi secara signifikan pengaruh Efikasi Diri AI terhadap Persepsi Mahasiswa pada AI. Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya menggunakan AI tidak hanya berkaitan langsung dengan persepsi terhadap AI, tetapi juga mendorong proses pembelajaran dan evaluasi yang meningkatkan Literasi AI. Dalam SCT, efikasi diri dapat mendorong individu untuk lebih aktif mencoba dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilannya. Ketika mahasiswa memiliki Literasi AI yang lebih baik, mereka mampu memahami manfaat, keterbatasan, risiko, dan penggunaan AI secara lebih tepat sehingga membentuk penilaian yang lebih positif terhadap kemudahan dan kemanfaatannya. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengaruh langsung Efikasi Diri AI terhadap Persepsi AI tetap signifikan, sehingga Literasi AI berperan sebagai mediator parsial. Temuan ini memperlihatkan bahwa Literasi AI menjadi salah satu mekanisme kognitif yang menjelaskan bagaimana keyakinan terhadap kemampuan menggunakan AI dapat diterjemahkan menjadi persepsi yang lebih positif terhadap teknologi AI.

Pengaruh Literasi AI dalam Memediasi Penggunaan ChatGPT Terhadap Persepsi Mahasiswa pada AI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi AI tidak mampu memediasi secara signifikan pengaruh Penggunaan ChatGPT terhadap Persepsi Mahasiswa pada AI. Meskipun Penggunaan ChatGPT berpengaruh positif terhadap Literasi AI dan Literasi AI berpengaruh positif terhadap Persepsi AI, pengaruh tidak langsung melalui jalur mediasi tidak signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman menggunakan ChatGPT dapat berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman mengenai AI, tetapi peningkatan tersebut belum cukup kuat untuk meneruskan pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap persepsi mahasiswa. Penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa kemungkinan masih lebih banyak diarahkan pada kebutuhan praktis, seperti mencari informasi dan menyelesaikan tugas, sehingga belum selalu melibatkan proses evaluasi kritis dan pemahaman yang mendalam. Temuan ini berbeda dengan penelitian (Wang dan Chuang, (2024) yang menunjukkan hubungan antara pengalaman dengan AI, kemampuan terkait AI, dan penilaian terhadap teknologi. Perbedaan tersebut dapat berkaitan dengan karakteristik responden dan kualitas pengalaman penggunaan. Dengan demikian, penggunaan ChatGPT perlu disertai proses refleksi, verifikasi informasi, serta pemahaman terhadap keterbatasan AI agar pengalaman penggunaan dapat berkembang menjadi Literasi AI yang lebih bermakna.

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efikasi Diri AI berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persepsi Mahasiswa pada AI dan Literasi AI. Penggunaan ChatGPT berpengaruh positif dan signifikan terhadap Literasi AI, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Mahasiswa pada AI. Literasi AI juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persepsi Mahasiswa pada AI. Selain itu, Literasi AI terbukti memediasi secara parsial pengaruh Efikasi Diri AI terhadap Persepsi Mahasiswa pada AI, tetapi tidak memediasi pengaruh Penggunaan ChatGPT terhadap Persepsi Mahasiswa pada AI. Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap AI tidak hanya ditentukan oleh pengalaman penggunaan teknologi, tetapi juga oleh keyakinan terhadap kemampuan diri dan kemampuan memahami serta mengevaluasi AI. Oleh karena itu, peningkatan pemanfaatan AI dalam pembelajaran perlu

disertai dengan penguatan Efikasi Diri AI dan Literasi AI agar mahasiswa mampu menggunakan teknologi secara lebih kritis, tepat, dan bertanggung jawab.

Referensi

- Alessandro, G., Dimitri, O., Cristina, B., & Anna, M. (2025). The Emotional Impact of Generative AI: Negative Emotions and Perception of Threat. *Behaviour & Information Technology*, 44(4), 1-48, <https://doi.org/10.1080/0144929X.2024.2333933>
- Albolle-Okoyeagu, C.J., Ezenkwu, C.P., Ibeke, E., Onoja, O, J., & Ezeonwumelu, V.U. (2026). Engineering students and AI in education: a TAM based study of perceptions, acceptance, and barriers to adoption. *Cogent Education*, 13(1), 1-22. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2026.2614148>
- Ammari, T., Chen, M., Zaman, S. M. M., & Garimella, K. (2026). Learning to Live with AI: How Students Develop AI Literacy Through Naturalistic ChatGPT Interaction, *Computer Science*, 1-43 <http://arxiv.org/abs/2601.20749>
- Berdida, D. J. E., Grande, R. A. N., Serag, R. M., & Abd Elmaksoud, D. M. F. (2026). Nursing students' artificial intelligence (AI) literacy, AI self-efficacy and AI self-competency: A cross-sectional design and structural equation model analysis. *Nurse Education in Practice*, 90, 1-10. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2025.104673>
- Dogaru, M., Pisică, O., Popa, C. Ștefan, Răgman, A. A., & Tololoi, I. R. (2025). The perceived impact of artificial intelligence on academic learning. *Frontiers in Artificial Intelligence*, 8, 1-13. <https://doi.org/10.3389/frai.2025.1611183>
- Habibi, A., Muhaimin, M., Danibao, B. K., Wibowo, Y. G., Wahyuni, S., & Octavia, A. (2023). ChatGPT in higher education learning: Acceptance and use. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 5, 100190. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2023.100190>
- Hair, J.F., Hult, G.T., Ringle, C.M., Sarsedt, M., Danks, N.P., Ray, S. (2021). Classroom Companion: Business Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R AAWorkbook. *Springer Nature Switerland AG*.
- Ho, N. T. T., & Le, H. Van. (2026). Empowered by AI: exploring the link between literacy, self-efficacy, and career expectations. *Acta Psychologica*, 264, 1-16. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2026.106408>
- Kasneci, E., Sessler, K., Küchemann, S., Bannert, M., Dementieva, D., Fischer, F., et al. (2023). ChatGPT for good? On opportunities and challenges of large language models for education. In *Learning and Individual Differences*, 103, 1-9. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2023.102274>
- Meeker, M., Simons, J., Chae, D., & Krey, A. (2025). *Trends—Artificial intelligence*. BOND.
- Ravšelj, D., Keržič, D., Tomaževič, N., Umek, L., Brezovar, N., Iahad, N. A., et al. (2025). Higher education students' perceptions of ChatGPT: A global study of early reactions. *PLoS ONE*, 20(2), 1-53. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0315011>
- Sallam, M., Elsayed, W., Al-Shorbagy, M., Barakat, M., El Khatib, S., Ghach, W., et al. (2024). ChatGPT usage and attitudes are driven by perceptions of usefulness, ease of use, risks, and psycho-social impact: a study among university students in the UAE. *Frontiers in Education*, 9, 1-15. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1414758>

- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2020). Motivation and social cognitive theory. *Contemporary Educational Psychology*, 60, 1-10.
<https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2019.101832>
- Soylu, M., Lee, J., Hung, J.-T., Zhang Cui, C., & Joyner, D. A. (2025.). AI Literacy as a Key Driver of User Experience in AI-Powered Assessment: Insights from Socratic Mind. *Interactive Learning Environments*, 34(5), 1-40.
<https://doi.org/10.1080/10494820.2025.2564739>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. *Alfabeta*.
- Wang, Y. Y., & Chuang, Y. W. (2024). Artificial intelligence self-efficacy: Scale development and validation. *Education and Information Technologies*, 29(4), 4785–4808.
<https://doi.org/10.1007/s10639-023-12015-w>
- Zhang, G., & Yu, T. (2025). Association between Generative AI self-efficacy and Generative AI acceptance: The mediating role of Generative AI trust and the moderating role of Generative AI risk perception. *Acta Psychologica*, 261, 1-8.
<https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2025.105791>
- Zhao, Z., An, Q., & Liu, J. (2025). Exploring AI tool adoption in higher education: evidence from a PLS-SEM model integrating multimodal literacy, self-efficacy, and university support. *Frontiers in Psychology*, 16, 1-14.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1619391>